

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Resiliensi pada istri yang mengalami KDRT di LSM “X”, “Y” dan “Z” Bandung, dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Dari 14 responden istri yang mengalami KDRT di Bandung, 12 responden (85.71%) memiliki resiliensi yang tinggi yang artinya istri yang mengalami KDRT mampu beradaptasi dengan kekerasan yang dialaminya untuk tetap dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai istri dan seorang ibu.
2. Komunitas memberikan pengaruh yang cukup besar dalam mengembangkan resiliensi istri yang mengalami KDRT melalui aspek *autonomy* dan *sense of purpose*. Artinya istri yang mengalami KDRT menghayati bahwa mereka mampu hidup mandiri dan optimis untuk memiliki harapan, tidak bergantung kepada suami ataupun orang lain, walaupun di tengah situasi yang menekan. Hal tersebut berpengaruh dalam istri yang mengalami KDRT di Bandung untuk dapat menyesuaikan diri dan berfungsi serta berperan sesuai sebagai ibu dan sebagai istri.
3. *Safety*, *meaning* dan *autonomy/power need* merupakan *need* yang sudah terpenuhi pada istri yang mengalami KDRT di Bandung. Artinya istri yang

mengalami KDRT menghayati rasa aman, rasa berarti/dihargai oleh orang lain, dan kemandirian menjadi faktor yang mendukung resiliensi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan :

5.2.1 Saran Teoritis :

1. Untuk penelitian lebih lanjut :

Melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kontribusi *protective factors* terhadap aspek-aspek resiliensi. Pengambilan data untuk survey awal harus disesuaikan dengan karakteristik sampel yang ada.

2. Untuk peneliti yang berminat meneliti lebih lanjut:

Mencoba melakukan pendekatan kepada suami yang melakukan kekerasan dan dapat mencoba meneliti suami yang melakukan kekerasan sehingga menunjang hasil penelitian istri yang mengalami KDRT dan istri dapat mengembangkan resiliensinya dengan lingkungan yang hangat.

5.2.2 Saran Praktis :

1. Untuk praktisi perempuan maupun LSM yang bergerak di bidang KDRT di Bandung :

Mempertahankan pelatihan (training) dan seminar yang diadakan oleh LSM sehingga memberi kesempatan bagi istri yang mengalami KDRT untuk dapat memicu perkembangan resiliensinya. Kemudian LSM dapat berusaha menjangkau istri yang mengalami KDRT yang belum aktif di LSM-LSM.